

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh amenitas, daya tarik wisata, aksesibilitas dan kualitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengunjung yang melakukan kunjungan ke songging waterpark di Adimulyo Kebumen. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini yaitu:

1. Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang pertama kali berkunjung dengan jumlah responden dalam penelitian ini didominasi dengan usia 17 hingga 35 tahun. Pada usia tersebut seringkali pengunjung lebih sering mencari tempat rekreasi yang menawarkan pengalaman baru dan menyenangkan. Songging waterpark menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik bagi mereka sehingga pengunjung memutuskan untuk berkunjung.
2. Amenitas tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan berkunjung ke Songging Waterpark. Artinya peran amenitas dalam penelitian ini tidak mempengaruhi tingkat keputusan berkunjung ke songging waterpark.
3. Daya Tarik Wisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung ke Songging Waterpark. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menarik pengunjung, seperti

keragaman wahana air dan suasana yang menyenangkan berperan penting dalam mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung.

4. Aksesibilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung ke Songging Waterpark. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses lokasi baik dari transportasi, petunjuk arah maupun informasi yang tersedia berperan penting dalam menarik wisatawan untuk berkunjung.
5. Kualitas Pelayanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung ke Songging Waterpark. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelayanan yang baik, seperti kecepatan layanan dan keramahan staf berperan penting dalam mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung.

5.2. Keterbatasan

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu untuk diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Dalam penelitian ini, awalnya mengambil jumlah responden sebanyak 150 responden yang dipilih. Tetapi, sebelum melakukan analisis statistik perlu dilakukan pengujian normalitas data untuk memastikan bahwa data

yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Pengujian data ini dilakukan dengan metode monte carlo dengan bantuan software SPSS 25. Metode monte carlo digunakan untuk menguji normalitas dengan cara menghasilkan sampel acak dari distribusi normal dan kemudian membandingkannya dengan data yang dikumpulkan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hanya 142 dari 150 responden yang memiliki distribusi data normal. Hal ini berarti bahwa 8 responden tidak memenuhi kriteria normalitas dan tidak dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Jumlah responden yang hanya 142 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.
3. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan kategori responden yang terbatas, seperti PNS, wiraswasta, pelajar, dan lainnya, yang tidak mencakup seluruh profesi atau status sosial responden secara rinci. Kategori lainnya digunakan untuk merangkum profesi atau status yang tidak terklasifikasi dalam pilihan yang ada, seperti karyawan swasta atau yang lainnya. Hal ini mungkin mempengaruhi keakuratan dan detail analisis terhadap karakteristik responden yang lebih spesifik. Ke

depannya, penelitian serupa bisa mempertimbangkan pengembangan kategori yang lebih mendetail untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai populasi responden.

5.3. Implikasi

Implikasi yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan temuan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya maka ada beberapa implikasi praktis sesuai dengan prioritas yang dapat diberikan sebagai masukan bagi manajemen Songging Waterpark yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ini digunakan untuk pertimbangan bagi manajemen Songging Waterpark dalam mengembangkan strategi menghadapi persaingan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan strategi di masa yang akan datang.
2. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa amenities tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun amenities seperti fasilitas pendukung (tempat duduk, kamar mandi, atau area istirahat) tersedia, faktor ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan berkunjung untuk datang ke Songging Waterpark. Oleh karena itu, pengelola objek wisata disarankan untuk lebih fokus pada peningkatan faktor lain yang lebih

mempengaruhi keputusan berkunjung, seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan daripada mengutamakan peningkatan amenities yang tidak memberikan pengaruh terhadap pengunjung.

3. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Artinya semakin menarik daya tarik wisata maka akan meningkatkan keputusan pengunjung untuk berkunjung. Songging waterpark perlu untuk terus mempertahankan dan meningkatkan daya tarik yang ada di tempat ini, seperti kolam renang dengan ukuran dan jenis yang berbeda, wahana permainan air yang menarik, mempercantik tampilan area foto.
4. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Artinya semakin mudah aksesibilitas ke suatu objek wisata maka semakin meningkat juga keputusan untuk berkunjung. Oleh karena itu kemudahan akses informasi seperti keberadaan papan petunjuk yang jelas dengan tulisan “Songging Waterpark” di jalan raya, informasi terkait jam buka di depan songging waterpark, dan maps yang tersedia dapat menarik lebih banyak pengunjung. Oleh karena itu pengelola diharapkan dapat terus meningkatkan aksesibilitas ini untuk menarik lebih banyak pengunjung.

5. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan seperti kebersihan yang terjaga di seluruh area Songgging Waterpark, keselamatan dan keamanan yang ketat dengan petugas yang berjaga di sekitar kolam renang untuk memastikan keselamatan pengunjung, dan informasi yang jelas maka akan semakin besar keputusan wisatawan berkunjung. Oleh karena itu pengelola diharapkan dapat terus meningkatkan pelayanan ini untuk menarik lebih banyak pengunjung

5.3.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh amenities, daya tarik wisata, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung di Adimulyo Kebumen. Implikasi teoritis yang disarankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Amenitas terhadap Keputusan Berkunjung

Menurut (Simanjuntak, 2021) amenities merupakan fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di destinasi wisata. Amenitas berkaitan dengan kebutuhan lain yang mungkin diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet, tempat parkir, klinik, dan tempat ibadah. Menurut (Susianto et al., 2022) bahwa amenities atau fasilitas berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung. Amenitas atau fasilitas sangat penting karena

fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum ditawarkan kepada konsumen. Semakin baik amenities atau fasilitas yang ada pada sebuah objek wisata, maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susianto et al., 2022) menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan amenities berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung. Objek wisata memiliki daya tarik dengan adanya fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas pelengkap. Semakin lengkap fasilitasnya maka keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan juga akan meningkat.

2. Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung

Menurut (Ardiansyah & Nugroho, 2022) daya tarik wisata merupakan pariwisata yang berupa keindahan alam seperti flora dan fauna, bentang alam, tumbuh-tumbuhan, dan hasil budidaya manusia seperti museum, monumen, candi, gedung bersejarah, objek wisata yang mencakup manusia dan kebudayaan musik tradisional, tarian dan adat istiadat. Berdasarkan penelitian (Susianto et al., 2022) bahwa daya tarik wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Jika sebuah objek wisata memiliki daya tarik wisata yang semakin banyak maka keputusan berkunjung akan semakin meningkat. Daya tarik merupakan

segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan. Menurut (Bulan et al., 2021) bahwa semakin menarik dan semakin baik daya tarik wisata yang ada di sebuah objek wisata maka keputusan berkunjung juga akan semakin baik juga.

3. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung

Berdasarkan penelitian (Nurchomariyah & Liliyan, 2023) bahwa aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung. Akses wisata yang mendukung, seperti jalan yang beraspal dan tidak berlubang, adanya petunjuk arah yang membuat wisatawan mudah untuk sampai ke tujuan wisata. Semakin baik aksesibilitas dari suatu objek wisata, maka akan semakin tinggi keputusan berkunjung wisatawan. Untuk lebih meningkatkan jumlah wisatawan, maka aksesibilitas harus diperhatikan lagi seperti, masih belum tersedianya angkutan umum yang menuju langsung ke objek wisata tersebut yang membuat pengunjung atau wisatawan masih kesulitan untuk berkunjung dan seharusnya segera diatasi sehingga wisatawan akan melakukan kunjungan (Ramadhani et al., 2021)(Ramadhani et al., 2021a) . Aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung. Aksesibilitas

mencakup baerbagai faktor yang memudahkan wisatawan dalam mencapai objek wisata, seperti jarak tempuh yang tidak terlalu jauh, waktu perjalanan yang efisien, dan kondisi jalur atau jalan yang mudah diakses. Semakin mudah dan nyaman akses menuju objek wisata, semakin besar kemungkinan seorang untuk memutuskan berkunjung ke tempat tersebut (Saputra et al., 2022).

4. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Berkunjung

Berdasarkan penelitian (Faradila et al., 2024) kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Semakin berkualitasnya pelayanan maka akan semakin tinggi Keputusan berkunjung. Menurut (Kotler & Amstrong, 2017) kualitas pelayanan akan memberikan dampak terhadap kepuasan konsumen, dimana setiap konsumen menginginkan produk yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan kepada konsumennya. Menurut (Tjiptono, 2014) kualitas pelayanan merupakan usaha yang dilakukan oleh penyedia layanan untuk memenuhi kebutuhan pengguna secara bersamaan dengan hasrat yang mendalam untuk memastikan peenuhan kebutuhan yang dilakukan dengan cara yang tepat, akurat dan efisien. Hal tersebut bertujuan untuk tercapainya kepuasan dan harapan pengguna, sehingga tercipta pengalaman layanan yang memuaskan. Menurut (Dayrobi & Raharjo, 2020) bahwa kualitas pelayanan pada objek wisata berpengaruh positif terhadap keputusan

wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan, maka semakin besar kemungkinan wisatawan untuk memutuskan mengunjungi objek wisata.

